

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan proses pembelajaran siswa untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran, sumber daya, dan pengalaman serta evaluasi pembelajaran dikenal dengan kemandirian belajar (Ningsih, 2021). Pembelajaran mandiri juga dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan perilaku melalui pengamatan, membaca, meniru, mencoba sendiri, mendengarkan, dan mengikuti sebagai hasil pengalaman dan keterlibatan dengan lingkungan instruksi untuk mengendalikan, mengatur pikiran dan perasaan, bertindak mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain (Septiani, 2021).

Masalahnya adalah bahwa mengembangkan kemandirian membutuhkan waktu, dan beberapa pendidik disesatkan dengan percaya bahwa ini adalah pemborosan waktu. Kenyataannya, waktu yang dihabiskan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan pembelajaran mandiri selalu lebih efektif daripada waktu yang dihabiskan untuk mengulahi mereka tanpa henti.

Dalam praktiknya, banyak pendidik percaya bahwa memberi informasi atau menasihati siswa adalah cara yang lebih cepat untuk menyelesaikan materi pembelajaran daripada membiarkan siswa mengumpulkan informasi dan menjelaskan apa yang siswa pahami secara alami, semuanya di bawah bimbingan pemenuhan komitmen. Akibatnya, memperoleh kemandirian sangat penting untuk pendidikan.

Terlepas dari justifikasi yang diberikan di atas, pembelajaran mandiri memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan preferensi belajar mereka, mengeksplorasi minat mereka, dan menggunakan kecerdasan yang mereka sukai untuk memajukan keterampilan mereka (Septiani, 2021). Kemandirian membuat siswa terbiasa menumbuhkan sikap disiplin, bertanggung jawab, tepat waktu, dan percaya diri.

Data angket proses pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Jatijajar (SD Negeri Jatijajar 01 dan SD Negeri Jatijajar 02). Dalam angket berisi pernyataan

mengenai indikator kemandirian yaitu progresifitas dan ulet, berinisiatif, mengendalikan dari dalam diri, percaya diri dan bertanggung jawab. Berikut hasil data studi pendahuluan dari angket siswa kelas V SD Negeri Jatijajar.

**Tabel 1. 1 Hasil Studi Pendahuluan Indikator Kemandirian Belajar Siswa SDN Jatijajar**

NO	INDIKATOR	SEKOLAH		RATA-RATA
		SD Negeri Jatijajar 01	SD Negeri Jatijajar 02	
1	Progresifitas dan Ulet	40,63%	43,29%	42%
2	Berinisiatif	35,96%	41,29%	39%
3	Mengendalikan dari dalam diri	38,62%	44,62%	42%
4	Percaya Diri	34,30%	38,96%	37%
5	Bertanggung Jawab	39,96%	42,62%	43%
<b>RATA-RATA</b>		38%	43%	40%

Hasil dari angket yang telah digunakan bersama anak-anak SDN Jatijajar dalam pendidikan menunjukkan kemandirian secara menyeluruh, khususnya jumlah rata-rata dua sekolah dasar, yaitu 40% untuk masing-masing jumlah rata-rata sekolah mereka sendiri yaitu 43% untuk SDN Jatijajar 02 dan hasil yang sedikit lebih rendah dari sekolah sebelumnya 38% untuk SDN Jatijajar 01.

Data angket studi pendahuluan mengenai proses pembelajaran siswa kelas 5 SD Negeri Jatijajar 01 dan SD Negeri Jatiajajar 02. Dalam angket berisi pernyataan mengenai indikator kemampuan pemahaman konsep, model pembelajaran serta media yang dipakai guru dalam pembelajaran. Berikut hasil analisis angket siswa:

**Tabel 1. 2 Hasil Angket Kemandirian Belajar**

Sekolah	Kemandirian Belajar
SDN Jatijajar 01	46%
SDN Jatijajar 02	48%
<b>Rata-Rata</b>	47%

Berdasarkan hasil analisis dari lembar angket kemandirian, diperoleh data sebanyak 46% untuk SD Negeri Jatijajar 01. Sedangkan SDN Jatijajar 02 sebanyak 48% dengan hasil sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan SDN Jatijajar 02. Dengan jumlah rata-rata kemandirian SDN Jatijajar 01 dan SDN Jatijajar 02 sebanyak 47%.

**Tabel 1. 3 Hasil Angket Kepuasan Siswa terhadap Model dan Media Pembelajaran yang digunakan Guru**

<b>Sekolah</b>	<b>Model Pembelajaran</b>	<b>Media Pembelajaran</b>
SDN Jatijajar 01	46%	42%
SDN Jatijajar 02	54%	49%
<b>Rata-Rata</b>	50%	46%

Dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap kepuasan siswa diperoleh rata-rata penggunaan model pembelajaran di SDN Jatijajar 01 sebanyak 46% dan SDN Jatijajar 02 sebanyak 54% sedangkan rata-rata penggunaan terhadap media pembelajaran 42% di SDN Jatijajar 01 dan 49% di SDN Jatijajar 02. Khususnya jumlah rata-rata dalam penggunaan model pembelajaran dikedua kelas tersebut yaitu 50% dan rata-rata 46% dalam penggunaan media pembelajaran. Dari presentase jumlah rata-rata yang sudah tertera diatas diketahui bahwa SDN Jatijajar 01 dari 29 siswa kelas V jumlah kemandirian belajar siswa lumayan tinggi dibandingkan dengan hasil dari SDN Jatijajar 02 dengan 18 siswa kelas V yang dimana dapat kita ketahui bahwa presentase dari SDN Jatijajar 01 lebih rendah dari SDN Jatijajar 02.

Rendahnya tingkat kemandirian pada siswa diakibatkan oleh pelaksanaan menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang kurang kreatif dan efektif dalam menarik perhatian siswa. Peneliti juga melakukan wawancara singkat terhadap guru kelas SDN Jatijajar tentang model pembelajarannya. Berdasarkan wawancara tersebut, guru hanya menggunakan Model Pembelajaran *Expository*, yaitu guru hanya menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas serta siswanya hanya mendengarkan saja serta mencatat sesuai perintah guru serta dalam pembelajaran guru belum

menggunakan media pembelajaran hanya mengandalkan dari buku pembelajaran yang belum bisa digunakan untuk peningkatan kemandirian belajar siswa.

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru hampir tidak pernah melibatkan siswa dalam eksperimen, media, atau instrumen pendidikan lainnya karena tidak adanya fasilitas dalam proses belajar mengajar. Sejak saat itu, partisipasi siswa di kelas menurun, dan pendekatan pengajaran yang digunakan juga berpusat pada guru yaitu, paradigma pendidikan langsung di mana guru diberi bobot lebih besar daripada siswa dalam pendekatan instruksional yang digambarkan. Seperti halnya guru yang menekankan pada informasi, menyediakan sumber daya, mengajar, dan melatih siswa, siswa mungkin menganggap kegiatan ini membosankan. Akibatnya, lingkungan di kelas menjadi membosankan dan kurang dinamis.

Seiring dengan meningkatnya kemandirian belajar siswa, model pembelajaran yang sesuai berdasarkan hasil observasi dan tanggapan angket dari dua sekolah di gugus Jatijajar akan dipertimbangkan. Penggunaan paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu strategi untuk mengatasi masalah kemandirian belajar. Model pembelajaran berbasis inkuiri merupakan salah satu strategi yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya (Purba, 2024).

Tiga model inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri bebas yang dimodifikasi dapat digunakan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri ini. Menurut model inkuiri terbimbing, semua perencanaan untuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dapat menjelaskan masalah, tetapi perlu diarahkan kembali oleh guru agar selaras dengan tujuan yang perlu dipenuhi. Guru membuat semua instruksi tentang cara mengumpulkan dan mendokumentasikan data (Afifah, 2023).

Siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik dengan menggunakan metodologi pembelajaran penyelidikan terbimbing (Damayanti, 2024). Inkuiri terbimbing merupakan pendekatan

pengajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian mereka sebagai pelajar. Siswa memainkan peran yang lebih aktif dan dominan dalam penyelidikan terbimbing, dengan guru membimbing dan mengarahkan mereka ke arah yang tepat (Damayanti, 2024). Penyelidikan terpadu mengharuskan siswa untuk membuat protokol mereka sendiri dan memberi mereka sedikit pengalaman dalam merancang penelitian mereka sendiri (Reni, 2023).

Video interaktif merupakan media pembelajaran yang menggabungkan berbagai unsur seperti suara, gambar, teks, dan grafik yang bersifat interaktif. Ini bertujuan untuk menciptakan hubungan timbal balik antara pengguna dan media, sehingga siswa tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Ekasari, 2024). Video ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara menyajikan materi secara menarik dan komunikatif, sehingga memudahkan pemahaman (Pramesti, 2025). Dengan penggunaan media video interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara menyajikan materi secara menarik dan komunikatif, sehingga memudahkan pemahaman (Pramesti, 2025).

Dengan guru yang memimpin dan mengarahkan mereka ke jalur yang tepat, siswa mengambil peran yang lebih aktif dan dominan dalam penyelidikan terbimbing dengan berbantuan media video interaktif. Pertama, menekankan perkembangan yang seimbang dari elemen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kedua, memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk belajar seperti yang siswa inginkan dan Ketiga, sejalan dengan kemajuan psikologi belajar modern, khususnya perubahan perilaku melalui pengalaman yang diperoleh (Fatikasari, 2023).

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan Model Pembelajaran Tipe Inkuiri terbimbing Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jatijajar 01 ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- A. Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif siswa kelas V SD negeri Jatijajar 01?
- B. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD negeri Jatijajar 01?
- C. Apakah terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran tipe inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif siswa kelas V SD negeri Jatijajar 01?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni:

- 1.3.1. Untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif siswa kelas V SD Negeri Jatijajar 01
- 1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Jatijajar 01.
- 1.3.3. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran tipe inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Jatijajar 01.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaatnya yakni:

### **1.4.1. Manfaat Secara Teoritis**

Dari segi teori media video Interaktif berbantuan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk membuat materi pendidikan.

## **1.4.2. Manfaat Secara Praktis**

### **1.4.2.1. Bagi Guru**

1. Sebagai panduan dalam membuat model pembelajaran.
2. Mengetahui pengaruh inkuiri terbimbing dengan bantuan media video interaktif dapat membantu siswa di sekolah dasar kelas V menjadi pembelajar yang lebih mandiri..
3. Sebagai sarana pendidikan alternatif.
4. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam proses pembelajaran siswa.

### **1.4.2.2. Bagi Siswa**

Kemandirian belajar siswa dapat diasah dengan penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan media video interaktif.

### **1.4.2.3. Bagi Sekolah**

Membantu atau mempromosikan pengembangan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

### **1.4.2.4. Bagi Peneliti**

Sebagai bukti pengaruh kemandirian belajar siswa dengan penggunaan media video interaktif untuk mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pengajaran dan pembelajaran.